

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sistem komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan pesan, ide, dan informasi kepada orang lain dengan menggunakan kata-kata, tanda, symbol, atau isyarat dengan makna tertentu yang dapat dipahami oleh masyarakat atau kelompok yang menggunakan bahasa tersebut. Kemampuan manusia dalam memahami dan menciptakan berbagai tanda, isyarat, atau simbol membuktikan bahwa manusia mempunyai budaya komunikasi yang tinggi, mulai dari simbol sederhana seperti suara dan gerak tubuh, hingga simbol yang dimodifikasi menjadi sinyal melalui gelombang udara dan cahaya, seperti radio, internet, televisi, dan lain-lain (Darma et al., 2022). Bahasa sebagai suatu sistem simbolik dalam komunikasi akan benar-benar efektif apabila pemikiran, gagasan, serta konsep yang diungkapkan melalui unit-unit dan hubungan-hubungan yang berbeda dari sistem symbol yang dimiliki bersama oleh pembicara dan orang yang menanggapi tuturan tersebut (Rina Devianty, 2017). Bahasa terbagi atas bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa lisan dilakukan dengan cara diucapkan sedangkan bahasa tulis adalah bentuk lambang dari bahasa lisan yaitu berupa penggunaan aksara. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa penggunaan bahasa sangat penting bagi kehidupan sehari-hari karena bahasa berfungsi sebagai sarana interaksi sesama manusia. Selain itu, setiap bahasa memiliki aturan dan strukturnya sendiri untuk menciptakan pesan yang efektif saat berkomunikasi.

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan, gagasan, atau informasi antara individu atau kelompok melalui berbagai media atau saluran, seperti kata-kata lisan, tulisan, gestur, atau bahkan ekspresi wajah. Artinya komunikasi merupakan serangkaian tindakan

atau peristiwa yang terjadi secara berurutan dan berkaitan satu sama lain dalam jangka waktu tertentu. Sebagai suatu proses, komunikasi tidak bersifat statis melainkan dinamis dalam arti akan selalu berubah dan terus menerus terjadi (Darma et al., 2022). Tujuan komunikasi adalah untuk memahami dan dipahami oleh pihak yang berkomunikasi, serta berbagi makna dan informasi dengan efektif. Komunikasi merupakan aspek penting dalam interaksi manusia dan memiliki peran besar dalam berbagai konteks, seperti dalam hubungan interpersonal, bisnis, politik, dan sosial. Disamping itu, di dalam dunia pendidikan komunikasi juga sangat berperan penting dalam kegiatan pembelajaran karena jika tidak ada komunikasi maka kegiatan pembelajaran tidak akan bisa dilakukan. Dengan adanya komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar, maka akan memunculkan peristiwa tutur antara guru dan siswa.

Interaksi yang terjadi terus menerus dalam satu atau lebih bentuk tuturan yang melibatkan penutur dan lawan tutur dalam jangka waktu tertentu dan dalam situasi tertentu disebut peristiwa tutur (Mualamah dkk, 2023). Sejalan dengan pendapat ahli tersebut, peristiwa tutur juga dapat diartikan sebagai tindakan komunikatif yang terjadi saat seseorang berbicara atau berinteraksi dengan orang lain yang melibatkan pemahaman makna di balik kata-kata yang diucapkan, serta bagaimana makna tersebut dipahami oleh pendengar dalam konteks sosial dan situasional tertentu. Selain itu, menurut Purba (2011) peristiwa tutur merupakan suatu kegiatan yang dikendalikan oleh aturan dan standar tertentu yang digunakan dalam berbicara.

Tindak tutur merupakan ilmu bahasa yang merujuk pada tindakan yang dilakukan melalui bahasa, baik secara lisan maupun tulisan saat berkomunikasi dengan orang lain (Purba, 2011). Tindak tutur juga melibatkan pemahaman konteks, norma-norma sosial, dan makna tersirat dalam komunikasi. Selain itu, tindak tutur juga memiliki arti bahwa tindak

tutur merupakan manifestasi spesifik fungsi-fungsi bahasa yang menjadi dasar analisis pragmatis (Kunjana, 2005). Ada juga yang berpendapat bahwa, tindak tutur adalah sarana yang digunakan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan (Ni Nyoman Ayu Ari Apriastuti, Rasna I W, 2019). Dalam tindak tutur, setiap manusia tidak selalu mengucapkan apa yang dimaksudkan melainkan seorang penutur sering kali mengatakan tuturan yang berbeda dengan apa yang dimaksud.

Dari beberapa pengertian tindak tutur tersebut memungkinkan kita untuk memahami bahwa bahasa tidak digunakan sebagai alat untuk penyampaian informasi saja, tetapi dapat juga digunakan untuk mencapai tujuan sosial, seperti mempengaruhi orang lain, memanfaatkan kerajasaan, atau mengekspresikan perasaan. Oleh karena itu, tindak tutur yang muncul dalam penggunaan bahasa sehari-hari merupakan satu kesatuan yang utuh, dapat diteliti dan tidak dapat dipisahkan dari konteks individu dalam masyarakat dan struktur sosial (Mailawati, 2023).

Dalam lingkungan sekolah, tindak tutur direktif menjadi aspek yang sangat penting karena komunikasi yang efektif antara guru dan siswa merupakan fondasi dasar untuk pembelajaran yang sukses seperti pada saat guru memberikan intruksi, pertanyaan, pujian, perintah, permohonan, dan lain sebagainya. Pemahaman tindak tutur direktif di lingkungan sekolah penting untuk memastikan komunikasi yang efektif, disiplin, pembelajaran yang maksimal, dan penciptaan lingkungan belajar yang positif. Selain itu, tindak tutur yang dipakai oleh guru dan siswa di sekolah juga dapat mempengaruhi perasaan dari lawan tuturnya. Hal ini dapat dikaitkan seperti tuturan seorang guru yang ditujukan untuk siswa misalnya guru tersebut memuji, memarahi, atau bahkan memberi hukuman kepada seorang siswa sehingga dapat mempengaruhi perasaan atau psikologis dari siswa tersebut.

Penelitian tindak tutur direktif di sekolah memiliki berbagai kepentingan dan manfaat yang signifikan seperti dapat memahami bagaimana guru menggunakan tindak tutur direktif untuk membantu meningkatkan metode pengajaran, tindak tutur direktif yang baik dapat membantu guru dalam mengelola kelas dengan lebih efektif, dan peningkatan keterampilan komunikasi siswa. Dengan melakukan penelitian tindak tutur direktif di sekolah, berbagai pihak terkait termasuk guru dan siswa dapat memperoleh wawasan berharga yang berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dan komunikasi di lingkungan sekolah.

Berdasarkan pemaparan di atas, dalam hal ini peneliti mengangkat judul “Tindak Tutur Direktif Antara Guru dan Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX–H SMP Negeri 14 Kota Jambi” dengan memanfaatkan kondisi di dalam kelas yang dijadikan sebagai sumber penelitian yaitu interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka dalam hal ini peneliti menentukan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Bagaimana bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dalam interaksi antara guru dan siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia kelas IX-H SMP Negeri 14 Kota Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif dalam interaksi antara guru dan siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia kelas IX-H SMP Negeri 14 Kota Jambi

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

4.1.1 Manfaat Teoritis

Sebagai bahan untuk kajian pragmatik

4.2.1 Manfaat Praktis

- 1) Dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pemerhati bahasa guna menelusuri tindak tutur guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas
- 2) Dapat dijadikan sebagai penelitian yang relevan .